

## **PELATIHAN PIDATO DALAM BAHASA INDONESIA UNTUK SISWA SMP QURAN DARUL IKHLAS PRINGSEWU**

**Umi Kholidah<sup>1</sup>, Ainur Rosidah<sup>2</sup>, Hudaifah<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>FKIP, Universitas Muhammadiyah Pringsewu  
Email: [kholidah@umpri.ac.id](mailto:kholidah@umpri.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMP Quran DAI Pringsewu yang dihadiri oleh 15 peserta didik kelas VIII. Pidato merupakan keterampilan berbahasa yang perlu diasah terus-menerus untuk menghasilkan gaya berbicara yang dapat ditangkap audien dalam penyampaian maksudnya. Tujuan dalam pengabdian ini untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik dalam pidato bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta dapat mempersiapkan dalam mengikuti lomba-lomba yang berkaitan dengan pidato. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan metode pendekatan praktek terbimbing berdasarkan kajian ilmiah bidang bahasa. Setelah melaksanakan pelatihan ini, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik terbantu dalam mengasah kemampuannya dalam pidato, sehingga peserta didik mampu berpidato di depan umum.

**Kata Kunci:** pidato, bahasa Indonesia, SMP

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah masih menjadi prioritas untuk dikembangkan karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang dipakai dalam negeri. Seseorang dapat dikatakan mampu berbahasa dengan baik apabila menguasai empat aspek yang meliputi aspek mendengar, berbicara, menulis, dan membaca. Dari keempat aspek tersebut, aspek berbicaralah yang paling sulit dikuasai oleh peserta didik. Kesulitan tersebut meliputi penguasaan kebahasaan, ketepatan ucapan, intonasi, diksi, dan faktor nonkebahasaan meliputi sikap, ekspresi, gerak-gerik, mimik, kenyaringan suara, dan kelancaran (Budiyanti, 2015:17).

Pembelajaran bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Hal ini didasarkan pada bahasa yang merupakan alat komunikasi antaranggota masyarakat (Widiantara dan Wendra, 2014). Menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar dapat menjadi tolok ukur dalam berpidato. Berpidato memerlukan bahasa yang baik dan benar. Menurut pengamatan di beberapa sekolah yang menjadi mitra program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, beberapa mitra tersebut mempunyai kegiatan ekstrakurikuler pidato. Ekstrakurikuler tersebut diadakan karena untuk melatih siswa menyiapkan dan mengikuti lomba-lomba yang meningkatkan reputasi sekolah apabila siswa tersebut memenangkan lomba.

Salah satu lomba yang diadakan setiap tahun oleh Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia (HIMABINDO) adalah lomba pidato yang diikuti oleh

siswa-siswa SMA dan sederajat. Dari lomba tersebut diketahui bahwa peserta lomba perlu adanya peningkatan dalam berpidato.

Sikap dan kepribadian sangat penting selama berpidato. Sikap dan kepribadian dapat mempengaruhi serta menarik perhatian untuk mengikuti jalannya pidato (Rahmat, 2001). Menurut Hakim (2004:15) ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain:

1. Berpikir yang rapi, bersih, dan terasa nyaman dipakai. Warna pakaian juga sangat berpengaruh sehingga harus dipilih warna yang tidak mencolok. Pemilihan warna yang mencolok hanya akan membuat perhatian pandangan lebih fokus pada penampilan juru pidato. Selain itu perlu diperhatikan hal-hal kecil seperti kancing baju, dasi, kerudung maupun asesoris lainnya.
2. Apabila melakukan pidato dalam posisi duduk, maka sebelum duduk juru pidato harus berdiri tegak tanpa gerak. Kemudian kuasai dan pandanglah pendengar dari baris depan sampai belakang dengan penuh perhatian. Sebelum pendengar/khalayak tenang, jangan mengucapkan kata-kata. Beri salam terlebih dulu baru kemudian duduk dengan posisi dada tegap, angkat kepala dan tarik bahu ke belakang. Posisi seperti tersebut dilakukan dengan wajar dan tidak kaku.
3. Apabila berpidato dalam posisi berdiri, kedua tangan dibiarkan menggantung di sisi badan dan jangan memperlakukan jari. Bila dengan cara tersebut dirasakan kurang nyaman dan masih gugup, maka tarik kedua tangan ke belakang dan dalam batas kewajaran.
4. Jangan sering menggerakkan tangan dengan gerakan yang sama. Sesekali lakukan gerakan yang istimewa untuk member penekanan terhadap kata-kata yang dianggap penting.
5. Perkataan harus sopan, tidak berkata jorok dan hindari mengulang kata-kata.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendekatan dalam bentuk teori dan praktek kepada peserta didik. Metode pendekatan dilakukan untuk dapat menyalurkan fokus utama sesuai tujuan pengabdian dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman melalui teori-teori yang bersifat ilmiah, sementara pelatihan dilakukan untuk mengarahkan dan mengasah keterampilan peserta didik dalam pidato yang baik dan benar.

### **a. Strategi Pelaksanaan Kegiatan**

Strategi yang dilakukan tim pengusul pengabdian kepada masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan diantaranya:

- 1) Menyusun perencanaan kegiatan
- 2) Mengajukan izin dan kerjasamadengan LPPM dan SMP Quran DAI Pringsewu
- 3) Melakukan sosialisasi terkait kegiatan dengan kepala sekolah
- 4) Memberikan materi pelatihan melalui metode ilmiah berupa teori dasar pidato, demonstrasi, praktek terbimbing, feedback, serta evaluasi

Melalui strategi pelaksanaan kegiatan tersebut, diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas, serta dapat menjalin kerjasama antara sekolah dengan institusi untuk mengembangkan program-program yang memiliki keunggulan kedepan, dan bagi pengusul pengabdian masyarakat dapat mencapai target capaian luaran untuk kemudian dapat lebih dikembangkan keilmuan sesuai bidang

#### **b. Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi yang diharapkan dalam pelaksanaan pelatihan ini mencakup dua factor yaitu faktor pendukung dan factor penghambat. Dalam pelatihan ini faktor pendukungnya adalah memperoleh izin dari LPPM dan kerjasama dengan sekolah. Selain itu, faktor penghambatnya adalah peserta didik kurang dalam membangun kepercayaan diri ketika berbicara di depan. Dari kegiatan ini kedepannya dapat memberikan manfaat bagi pihak institusi maupun pihak terkait.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh tim selama kegiatan pengabdian, peserta pada kegiatan tersebut menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan. Antusiasme peserta ditunjukkan dengan tingginya keterlibatan seluruh peserta dalam aktivitas pelatihan. Hal itu disebabkan oleh pembicara pada kegiatan pelatihan ini sangat kompeten serta sangat menguasai seluruh pada pelatihan ini dan tentunya penyampaian yang sangat menarik sehingga membuat peserta semakin antusias mengikuti kegiatan ini hingga selesai. Selain itu, hasil setelah pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan peseta tentang pidato.

Selain peserta pelatihan diberikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan terkait pidato, peserta pelatihan juga dibekali ilmu tentang sistematika berpidato. Di

akhir kegiatan ini, peserta diberi waktu untuk membuat naskah pidato yang akan disampaikan di depan kelas. Salah satu peserta dipersilahkan maju di depan kelas untuk berpidato dengan naskah yang dibuat dan hasilnya bagus. Peserta mampu mengasah keterampilan berpidatonya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan ini sukses dan tercapainya target yang ditunjukkan dengan materi yang mudah dipahami serta antusiasme seluruh peserta.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pidato dalam bahasa Indonesia untuk siswa SMP Quran DAI Pringsewu ini diikuti oleh 20 orang siswa. Peserta tersebut cukup antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Hal ini disebabkan karena kegiatan ini sudah lama tidak dilaksanakan. Selain itu juga para peserta dapat mengetahui bakat atau kemampuannya terkait pidato. Pembicara pertama untuk kegiatan ini adalah ibu Umi Kholidah, M.Pd. adapun materi yang dibicarakan adalah tentang pidato. Beliau pengampu mata kuliah pewara di Universitas Muhammadiyah Pringsewu.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Setelah melaksanakan pelatihan ini, maka dapat disimpulkan bahwa para peserta pelatihan terbantu di dalam Mengasah kemampuannya dalam berpidato, sehingga peserta paham akan bakat atau kemampuannya dalam berpidato. Saran yang dapat disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu (1) Peserta didik harus dapat berpidato dengan baik dan benar; dan (2) guru dapat mengetahui bakat peserta didiknya dalam berpidato agar terasah keterampilan berbicaranya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiyanti. (2015). Peningkatan Keterampilan Berpidato Melalui Teknik ATM (Amati Tiru Modifikasi) Berbasis Kartu Acak pada Peserta Didik Kelas IXd SMP Negeri 2 Banyubiru Semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Profesi Keguruan*. Vol 2. No 1. Hal 17-25.
- Hakim, Thursan. (2004). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Rahmat, Jalaludin. (2001). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya.
- Widiantara, I Wayan Pasek dan I Wayan Wendra. (2014). Kajian Retorika dalam Naskah Pidato pada Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Pupuan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha*. Vol 2. No.1.